

SKRIPSI

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBIMBING
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs
YMPI PUTIHDOH**

**Oleh:
MELIYA FEBRIANA
NPM. 2201011056**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBIMBING
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs
YMPI PUTIHDOH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MELIYA FEBRIANA
NPM. 2201011056**

Dosen Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Inggimulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjember.ac.id, e-mail: humas@uinjember.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunafasyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM
MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MTs YMPI PUTIHDOH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung untuk dimunafasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Metro, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM
MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MTs YMPI PUTIHDOH
Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2850/U.n. 36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS YMPI PUTIHDOH, disusun oleh: Meliya Febriana, NPM. 2201011056, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.A.

Penguji III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji IV : Yeasy Agustina Sari, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800603200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH

Oleh

Meliya Febriana

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, namun pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, seperti kurang tepat dalam makharijul huruf, kurang fasih, dan belum memahami hukum tajwid dengan baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadis, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, siswa kelas VII, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah terlaksana dengan baik. Guru membimbing siswa melalui pemberian contoh bacaan yang benar, latihan membaca secara bertahap, koreksi terhadap kesalahan bacaan, pemberian motivasi, serta evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Bimbingan dilakukan secara individu kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan secara kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa. Guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran serta menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, praktik langsung membaca Al-Qur'an, dan tanya jawab dengan media Al-Qur'an, buku tajwid, dan papan tulis. Bimbingan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek tajwid, makharijul huruf, kefasihan, dan kelancaran membaca. Faktor pendukung pembimbingan meliputi tersedianya guru yang kompeten, program pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan program hafalan Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi siswa, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Membimbing, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

THE ROLE OF THE QUR'AN-HADITH TEACHER IN GUIDING QUR'AN READING SKILLS AMONG STUDENTS AT MTS YMPI PUTIHDOH

By

Meliya Febriana

This research is motivated by the important role of Al-Qur'an and Hadith teachers in guiding students' Qur'an reading skills in madrasas. Quran reading is a fundamental skills that students must possess, yet in reality, students still struggle to recite the Quran fluently according to Tajweed rules, such as inaccurate pronunciation of letters, lack of fluency, and a lack of understanding of the rules of Tajweed.

This study employed field research with a descriptive qualitative approach. Primary data sources were obtained from the Al-Qur'an and Hadith teachers, while secondary data sources were obtained from the principal, seventh-grade students, and school documents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research findings indicate that the Al-Qur'an and Hadith teacher has effectively fulfilled the role of guiding students in developing their Al-Qur'an reading skills. The teacher provides guidance through modeling correct recitation, conducting progressive reading exercises, correcting errors, offering motivation, and evaluating reading proficiency. Guidance is provided both individually for students struggling with reading and in groups based on students' proficiency levels. The teacher also fosters a habit of reading the Al-Qur'an prior to lessons and employs various instructional strategies, including lectures to explain material, hands-on reading practice, and question-and-answer sessions, utilizing the Al-Qur'an, tajwid (recitation rules) books, and the whiteboard. This guidance has resulted in improved student reading skills, particularly regarding tajwid, makharijul huruf (proper articulation of letters), and overall reading fluency. Supporting factors include the presence of competent teachers and programs that encourage Al-Qur'an reading and memorization, while inhibiting factors include low student motivation, a lack of reading practice at home, and disparities in students' foundational reading abilities.

Keywords: Role of Teacher, Guidance, Skills to Read the Qur'an

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliya Febriana

NPM : 2201011056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Mei 2026

Yang menyatakan,



Meliya Febriana

NPM.2201011056

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-‘Alaq : 1-7)¹

¹ Q.S Al-‘Alaq (1) : 1-5

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Maka penulis persembahkan hasil studi ini sebagai bentuk ungkapan terimakasih, rasa hormat dan cinta kasih penulis kepada:

1. Terkhusus kepada Almarhum Bapak Suhandi, sosok yang paling kurindukan. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa bapak hidup. Terimakasih telah menjadi alasan terbesar ku untuk semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan. Walaupun berat sekali harus melewatkan kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak, rasa iri dan rindu seringkali membuat terjatuh. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini.
2. Ibu tercinta, Khoeriyah, terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anak-anaknya mencapai cita-cita. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak saya, Siti Fatimah dan Suherti, yang selalu hadir sebagai tempat bersandar, pemberi semangat, dan penguat di saat aku merasa lelah. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan doa yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh arti. Semoga kebersamaan kita selalu terjaga dalam kasih sayang
4. Almater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

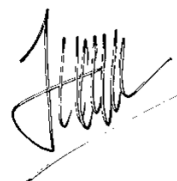
Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, serta hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa MTs YMPI Putihdoh” dengan baik.

Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Ibu Dewi Masitoh M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung, Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi, serta Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pihak sekolah MTs YMPI Putihdoh yang telah membantu penulis dalam menyediakan waktu dan fasilitas selama proses pengumpulan data.

Dalam skripsi ini penulis menyadari ketidak sempurnaan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun semangat penulis untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Metro, 19 Mei 2026

Penulis



MelivaFebriana

2201011056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Peran Guru Al-Qur'an Hadis	13
1. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadis	13
2. Macam-Macam Peran Guru Al-Qur'an Hadis.....	16
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadis	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru.....	24
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
2. Adab Membaca Al-Qur'an	28
3. Macam-macam Ilmu Membaca Al-Qur'an.....	29
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Profil Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya MTs YMPI Putihdoh.....	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs YMPI Putihdoh	49
3. Sarana dan Prasarana MTs YMPI Putihdoh.....	50
4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs YMPI Putihdoh.....	50
5. Struktur Organisasi MTs YMPI Putihdoh.....	52
6. Denah Lokasi MTs YMPI Putihdoh	53
B. Temuan Khusus	53
1. Peran guru Al-Qur'an Hadis Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YMPI Putihdoh	53
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh.....	60
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Ringkasan Penelitian Relevan	10
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs YMPI Putihdoh	50
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staf MTs YMPI Putihdoh.....	51
Tabel 4.3 Daftar Siswa MTs YMPI Putihdoh Tahun 2026/2027.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs YMPI Putihdoh	52
Gambar 4.2 Denah lokasi MTs YMPI Putihdoh	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	83
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data.....	85
Lampiran 3 Hasil Wawancara	95
Lampiran 4 Surat Prasurvey	104
Lampiran 5 Surat Balasan Prasurvey	105
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran 7 Surat Izin Research	107
Lampiran 8 Surat Tugas	108
Lampiran 9 Surat Balasan Research	109
Lampiran 10 Surat Bebas Pustaka.....	110
Lampiran 11 Konsultasi Bimbingan	111
Lampiran 12 Hasil Turnitin.....	123
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	125
Dokumentasi Hasil Penelitian	130
Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam di madrasah karena berfungsi membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa.¹ Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Secara ideal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan melalui guru yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membimbing, mencotohkan, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Dengan peran yang optimal, seluruh siswa diharapkan mampu mencapai standar kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an, Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.³

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 81

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2022), 117.

³ Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 309–24.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf hijaiyah, melainkan juga melafalkan dengan makhroj yang tepat, memahami panjang pendek bacaan, serta mengikuti aturan tajwid yang telah diajarkan Rosulallah SAW. Membaca dengan benar sangat penting karena kesalahan dalam melafalkan huruf atau tanda baca bisa merubah arti ayat. Dengan demikian, membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid adalah bentuk penghormatan terhadap kesucian Al-Qur'an.⁴

MTs YMPI Putihdoh sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tentu memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Salah satu tujuan utamanya adalah membekali siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini menandakan perlunya bimbingan yang lebih dari guru agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan di MTs YMPI Putihdoh yakni guru tidak hanya dilakukan dengan cara menyimak bacaan siswa dan membenahi kesalahan bacaannya. Selain itu, guru juga membimbing siswa dengan memberikan contoh bacaan yang benar secara langsung, melatih siswa membaca secara bertahap dan berulang, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Bentuk-bentuk bimbingan

⁴ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Quran Oleh Manna Khalil Al-Qattan; Diterjemahkan Oleh Mudzakir As* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 37.

tersebut dilaksanakan agar siswa dapat meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan ketetapan bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah tajwid yang termasuk dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan oleh peneliti hari Jum'at, 19 September 2025 di MTs YMPI Putihdoh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs YMPI Putihdoh bapak M dan guru Al-Qur'an Hadis yaitu bapak A bahwa masih ada siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an dalam artian siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kefasahah dalam membaca, dan belum menguasai ilmu tajwid.⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak A yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs YMPI Putihdoh, diketahui bahwa pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, seperti kurang tepat dalam makharijul huruf, kurang fasih, dan belum memahami hukum tajwid dengan baik. Hal ini, disebabkan karena sebagian besar dari mereka sudah berhenti mengaji setelah lulus dari sekolah dasar. Sehingga kebiasaan membaca dan belajar Al-Qur'an tidak lagi terjaga secara rutin di rumah maupun dilingkungan sekitar. Akibatnya kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an menjadi terbatas dan bahkan sebagian besar masih kurang paham dalam melafalkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak M selaku kepala sekolah menegaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah

⁵ Prasurvey (Kepala Sekolah dan Guru Al-Qur'an Hadist) 19 September 2025

⁶ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist MTs YMPI Putihdoh, 19 September 2025

bersama guru Al-Qur'an Hadis memiliki beberapa program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit dan didampingi oleh guru di setiap kelas. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dan secara perlahan dapat meningkatkan kelancaran membaca mereka. Selain itu, setiap hari jum'at pagi juga dilaksanakan kegiatan membaca surah yasin bersama-sama. Kegiatan ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.⁷

Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang hanya berlangsung dua jam pelajaran setiap minggu, sehingga guru belum dapat memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh siswa. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri karena masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca dan belum menguasai tajwid serta makhraj dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini siswa masih dalam masa penyesuaian dengan lingkungan dan pembelajaran di Madrasah. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII juga masih beragam, sehingga membutuhkan

⁷ Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah MTs YMPI Putihdoh, 19 September 2025.

bimbingan guru Al-Qur'an Hadis dalam memperbaiki tajwid, makhraj, fasahah, dan kelancaran membaca. Kelas VII juga merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini memilih tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa madrasah sebagai bekal dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu juga berdasarkan hasil prasurevei masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, baik dari aspek makhraj huruf, kefasihan, maupun kelancaran membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul ini dengan "Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs YMPI Putihdoh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs YMPI Putihdoh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu

- a. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs YMPI Putihdoh.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs YMPI Putihdoh

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti yang akan datang baik peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi pihak sekolah

Manfaat bagi MTs YMPI Putihdoh adalah sebagai bahan penerapan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan menambah koleksi referensi disekolah. Hasil penelitian ini juga menjadi masukan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, penelitian ini membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga proses belajar siswa dapat berjalan lebih baik.

2) Bagi guru Al-Qur'an Hadis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru Al-Qur'an Hadis sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam membimbing siswa

agar lebih lancar membaca Al-Qur'an dengan aturan ilmu tajwid dan memahami Al-Quran dengan benar.

3) Bagi siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Selain itu, mereka juga dapat membiasakan diri menerapkan bacaan yang benar ketika membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga membantu memperluas pengetahuan tentang aturan membaca Al-Qur'an.

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi oleh Nurjanah, program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung 2024, dengan Judul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTS-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur".

Relevansi penelitian Nurjanah dengan penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dan penelitian Nurjanah juga menggunakan metode kualitatif, serta teknik pengumpulan

data nya sama dengan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Nurjanah lebih fokus bagaimana guru berupaya mengatasi berbagai kesulitan siswa, seperti keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah, penguasaan makhroj, serta pemahaman hukum tajwid. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian yang menekankan pada peran guru Al-Qur'an Hadist dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh.⁸

2. Skripsi oleh Nurmala pada tahun 2022 berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas x SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan."

Persamaan penelitian Nurmala dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama, yaitu mengkaji peran guru dalam meningkatkan atau membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Nurmala meneliti peran Guru Pendidikan Agama Islam secara umum dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh. Penelitian ini juga memfokuskan pembahasan pada

⁸ Nurjanah. *"Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTS-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur"* (Metro, Insitut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2024).

bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan guru, meliputi pemberian contoh bacaan, bimbingan individu maupun kelompok, latihan membaca, koreksi kesalahan bacaan, pemberian motivasi, dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an.⁹

3. Skripsi oleh Mardiyah Burhan Lasima Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2017, dengan judul “Peranan Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa MTS Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enkerang”.

Relevansi penelitian Mardiyah Burhan Lasima dengan penelitian yang akan dikaji adalah membahas tentang peranan guru Al-Qur’an Hadist. Dan penelitian Mardiyah juga menggunakan metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data nya sama dengan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Mardiyah lebih menekankan pada peranan guru Al-Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa sehingga fokus utamanya adalah menghadapi kendala atau hambatan yang dialami siswa, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peran guru Al-Qur’an Hadist dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa.¹⁰

⁹ Nurmalia "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas x SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan" (Kuningan, Tahun 2022).

¹⁰ Mardiyah Burhan Lasima. “Peranan Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa MTS Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enkerang” (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, Tahun 2017)

Tabel 1.1**Peta Ringkasan Penelitian Relevan**

	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurjanah, (2024)	Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qura'an Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTS-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur	Sama-sama meneliti Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Penelitian ini fokus pada Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis fokus pada peran guru Al-Qur'an Hadist dalam membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an.
2	Nurmala (2022)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan	Sama-sama mengkaji peran guru dalam meningkatkan atau membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Nurmala meneliti peran Guru Pendidikan Agama Islam secara umum dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peran

				Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh.
3	Mardiyah Burhan Lasima, (2017)	Peranan Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enkerang	Sama-sama membahas tentang peranan guru Al- Qur'an Hadist	Penelitian Mardiyah berfokus pada peranan guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sehingga fokus Utamanya adalah menghadapi kendala atau hambatan yang dialami siswa, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peran guru Al-Qur'an Hadist dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa

Penelitian ini memiliki kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Al-Qur'an Hadis secara umum atau strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, penelitian ini memusatkan perhatian pada proses bimbingan yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an Hadis.

Selain itu, penelitian ini mengkaji secara rinci pelaksanaan bimbingan berdasarkan enam indikator, yaitu: (1) memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, (2) membimbing siswa secara individu maupun kelompok, (3) memberikan latihan membaca Al-Qur'an, (4) mengoreksi kesalahan bacaan siswa, (5) memberikan motivasi kepada siswa, dan (6) melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan serta mendeskripsikan hasil bimbingan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadis

Peran secara bahasa kedudukan, fungsi, atau bagian yang harus dijalankan seseorang dalam suatu aktivitas. Peran menggambarkan seperangkat perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi atau tugas yang dimiliki seseorang. Sedangkan secara istilah peran adalah serangkaian tindakan, tanggung jawab, dan harapan yang harus dijalankan oleh individu sesuai posisinya dalam suatu lingkungan atau organisasi. Peran menentukan bagaimana seseorang bersikap, berinteraksi, serta melaksanakan tugas yang melekat pada dirinya.¹

Guru secara etimologis memiliki arti pendidik, pengajar atau orang yang memberikan pendidikan. Dalam penggunaan sehari-hari istilah ini merujuk pada orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar berkembang secara jasmani dan rohani. Tujuannya adalah agar siswa mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri, serta menjalankan peran sebagai hamba Allah SWT sekaligus khalifah di muka bumi, dan juga sebagai makhluk sosial serta individu yang mandiri.²

¹ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Mataram: CV Pustaka Madani 2024), 78.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 139.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran guru adalah segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang harus dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, salah satunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran yang memberikan pendidikan keislaman kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT.³

Ulama menyebut definisi khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya menjadi satu ibadah. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴

Sedangkan Hadis menurut bahasa berarti perkataan atau perbuatan. Secara istilah ada beberapa ahli mendefinisikan hadis yaitu:

³ Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2021), 11.

⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media 2017), 64.

- a. Ulama hadis, Hadis adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pengakuan, keadaan fisik, sifat, Riwayat hidup, hingga perjalanan hidup beliau.
- b. Ushul fiqh Hadis diartikan sebagai setiap ajaran atau hukum yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, selain Al-Qur'an baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang dapat dijadikan dasar hukum syariat.
- c. Para ahli fiqh hadis adalah hukum yang berasal dari Nabi Muhammad SAW yang hukumnya tidak sampai pada tingkat wajib. Dengan kata lain, Hadis ialah ibadah yang dilakukan akan mendapat pahala namun jika ditinggalkan tidak berdosa.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut peran guru Al-Qur'an Hadis dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam menjalankan kedudukannya sebagai seorang guru. Peran tersebut akan terlihat dan dibuktikan apabila guru Al-Qur'an Hadis melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang Al-Qur'an dan Hadis serta bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu baik secara teori maupun praktik kepada siswa. Tidak hanya itu tugas seorang guru Al-Qur'an Hadis mampu memberikan bimbingan, arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung. Jadi peran guru Al-Qur'an Hadis adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis pada situasi tertentu khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan siswa yang didasarkan pada tugas sebagai Guru Al-Qur'an Hadis.

⁵ Abuddin Nata, *Al-Quran Dan Hadits Dirasah Islamiyah I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 187.

2. Macam-Macam Peran Guru Al-Qur'an Hadis

Guru sebagai pihak utama dalam melaksanakan program pendidikan disekolah memegang perananan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun peran-peran guru Al-Qur'an Hadis diantaranya: sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan juga sebagai pembimbing.⁶

Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan indetifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁷

Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Guru Al-Qur'an Hadis juga harus memiliki wibawa dihadapan siswa, baik melalui keteladan sikap, tutur kata yang santun, maupun perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan begitu siswa menaruh rasa hormat dan menjadikannya sebagai panutan.

21. ⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, (Depok: Rajawali 2019).

⁷ *Ibid.*, 30

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri siswa pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.⁸

Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pengajar untuk memberikan pembelajaran didalam kelas dengan cara menyampaikan materi Al-Qur'an dan Hadis agar siswa dapat memahami isi dan maknanya dengan baik. Melalui pengajaran yang terencana dan sistematis guru berupaya menanamkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, seperti cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Rosulullah SAW.

c. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pelatihan memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Tanpa siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang berkembang sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), 39.

melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.⁹

Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pelatih guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melatih keterampilan siswa. Guru Al-Qur'an Hadis berperan untuk melatih siswa agar terampil membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami kandungan ayat, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tanpa adanya latihan yang rutin dan terarah, siswa tidak akan mampu menguasai kompetensi dasar yang diharapkan seperti kemampuan membaca, menulis, memahami isi Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadis harus bertindak sebagai pelatih yang sabar, telaten, dan konsisten dalam membimbing, dan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa.

d. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Motivator

Guru hendaknya mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar.¹⁰

Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai motivator adalah mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru berupaya menumbuhkan minat siswa dengan memberikan dorongan, pujian, serta contoh yang baik. Selain itu, guru

⁹ Yenti Arsini, Lesma Yoana, dan Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Mudabbir Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 32.

¹⁰ *Ibid.*, 22

juga berperan menganalisis penyebab siswa kurang bersemangat atau malas belajar membaca Al-Qur'an, kemudian memberikan solusi yang tepat agar mereka termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Pembimbing

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan membimbing siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru sebagai pembimbing tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, pendampingan, motivasi, serta evaluasi agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Melalui bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.¹¹

Peran guru sebagai pembimbing diwujudkan dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sebagai pedoman bagi siswa dalam melafalkan ayat sesuai makharijul huruf, tajwid, dan fasahah. Selain itu, guru membimbing siswa secara individu maupun kelompok sesuai kebutuhan, memberikan latihan membaca secara rutin agar kemampuan membaca semakin meningkat, serta mengoreksi setiap kesalahan bacaan secara langsung sehingga siswa dapat memperbaiki

¹¹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, 22.

bacaannya. Guru juga memberikan motivasi melalui nasihat, dorongan, dan apresiasi agar peserta didik memiliki semangat dan rasa percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa, guru melaksanakan evaluasi secara berkala dengan memperhatikan ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, fasahah, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut bimbingan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pemberian contoh bacaan yang benar, pelaksanaan bimbingan secara individu maupun kelompok, pemberian latihan membaca Al-Qur'an, koreksi terhadap kesalahan bacaan, pemberian motivasi belajar, serta evaluasi kemampuan membaca siswa. Seluruh kegiatan tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, fasahah, dan kelancaran membaca.

¹² Amak Fadholi, Nasrodin Nasrodin, and Nila Auliya, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 75–85.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadis

Tugas guru merupakan profesi/ jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.¹³

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat disekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan diwilayahnya.

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru professional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.¹⁴ Tanggung jawab seorang guru antara lain:

a. Tanggung jawab intelektual

¹³ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161–74.

¹⁴ Ahmad Musanna and Basiran Basiran, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 683–90.

Hal ini diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam oleh guru, yang mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran di sekolah secara menyeluruh. Selain itu, guru juga memahami substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta menguasai struktur dan metodologi keilmuan sebagai landasan dalam menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan tepat.

b. Tanggung jawab profesi/ pendidikan

Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan guru dalam memahami siswa secara menyeluruh, baik dari segi karakteristik, latar belakang, tingkat perkembangan, maupun perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran secara terencana dan sistematis, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penggunaan metode dan media yang tepat, hingga pengelolaan kelas yang kondusif.

Selanjutnya, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengidentifikasi

kesulitan belajar, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Lebih jauh, melalui proses pembelajaran dan evaluasi tersebut, guru berperan dalam mengembangkan siswa agar mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, baik potensi akademik, keterampilan, sikap, maupun kepribadian, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

c. Tanggung jawab sosial

Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

d. Tanggung jawab spiritual dan moral

Diwujudkan melalui penampilan guru insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

e. Tanggung jawab pribadi

Hal ini diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memahami dirinya secara baik, mengelola dan mengendalikan diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta menghargai dan mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Pengembangan diri tersebut tercermin dalam penguatan nilai-nilai moral dan spiritual,

sehingga guru mampu bersikap bijaksana, berakhlak mulia, dan menjadi teladan dalam kehidupan profesional maupun sosial.¹⁵

Uraian diatas menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab intelektual, professional, dan spriritual. Hal ini sama dengan guru Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dengan penuh pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru

Peran guru dalam proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan efektivitasnya dalam melaksanakan tugas. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Faktor ini meliputi kepribadian, kompetensi, motivasi, dan kreativitas guru. Kepribadian guru yang baik seperti sabar, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap siswa. Selain itu, kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, serta kemampuan menggunakan

¹⁵ Dorlan Naibaho and Tiurma Lumbantoruan, "Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 879–86.

media pembelajaran menjadi hal penting dalam menjalankan peran profesionalnya. Motivasi dan semangat kerja yang tinggi juga sangat dibutuhkan agar guru dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kreativitas serta inovasi yang dimiliki guru juga menentukan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri guru. Faktor ini mencakup lingkungan sekolah, kondisi siswa, sarana prasarana, kebijakan Pendidikan, serta dukungan dari keluarga. Lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antar guru serta dukungan kepala sekolah akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Kondisi siswa seperti tingkat kemampuan, minat, dan kedisiplinan juga mempengaruhi cara guru dalam membimbing. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, alat peraga, serta media pembelajaran sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan termasuk perubahan kurikulum dan peraturan turut berpengaruh terhadap cara guru melaksanakan tugasnya. Dukungan dari orang tua serta lingkungan

sosial yang peduli terhadap pendidikan membantu guru dalam membentuk karakter dan moral siswa diluar sekolah.¹⁶

Uraian di atas menegaskan bahwa keberhasilan guru tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri guru. Hal ini sejalan dengan peran guru Al-Qur'an Hadis yang dituntut memiliki sikap sabar, penguasaan materi, serta semangat dan inovasi dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal berupa lingkungan madrasah, kondisi siswa, sarana prasarana, kebijakan pendidikan, serta dukungan orang tua turut menentukan efektivitas peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sedangkan membaca adalah kegiatan belajar dengan menggunakan simbol-simbol tertulis atau makna yang terkandung didalamnya. Membaca merupakan langkah awal bagi setiap muslim dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan membaca, kita akan mengetahui, dari pengetahuan itu lahir pemahaman, dan dari pemahaman tersebut kita bisa menerapkannya dalam

¹⁶ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

kehidupan sehari-hari. Membaca yang dimaksud bukan sekedar melafalkannya, tetapi juga berusaha memahami isi dari bacaan tersebut.¹⁷

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur, Al-Qur'an ini lah yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk dan pedoman oleh manusia yang beragama islam, yang mana yang membacanya merupakan sebuah pahala yang besar. Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.¹⁸

Apabila membaca Al-Qur'an dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah dengan arti Allah akan memberikan ganjaran pahala kepada yang membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam proses belajar anak, karena hal ini menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki. Membaca Al-Qur'an menjadi bekal dalam kehidupan, sehingga perlu diajarkan sejak anak masih kecil.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap muslim. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi

¹⁷ Nurani Azis et al., "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 65.

¹⁸ Nardawati Nardawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119/X Rantau Indah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021) 87.

¹⁹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau 2016), 9.

juga memahami makna yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup bagi umatnya, dan setiap orang membacanya akan mendapatkan pahala yang besar. Dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu yang dilakukan manusia sebaiknya mengikuti etika dan adab, terlebih lagi dalam membaca Al-Qur'an yang sangat suci dan bernilai ibadah dengan tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Membaca Al-Qur'an tentu berbeda dengan membaca koran atau buku biasa, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT bukan sekedar tulisan manusia. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an ia sedang membaca kalam Allah SWT dan berkomunikasi dengan Allah SWT, sehingga bisa dianggap seperti sedang berdialog langsung dengan Allah SWT. Karena itu, penting untuk menjaga sikap yang baik dan sopan saat membaca Al-Qur'an. Para ulama juga telah menjelaskan banyak adab dalam membaca Al-Qur'an yang sebaiknya diperhatikan.²⁰

Adapun adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci dan bersih
- c. Membacanya dengan khusu', tenang, dan penuh hikmat

²⁰ Khon Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash Edisi Revisi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2017), 35.

- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca
- e. Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an
- f. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah
- g. Membaca dengan tartil
- h. Tadabur
- i. Membaca dengan Jahr
- j. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.²¹

3. Macam-macam Ilmu Membaca Al-Qur'an

Tajwid menurut bahasa perbaikan, penyempurnaan, dan pemantapan. Ilmu tajwid juga disebut tahsin yakni membaguskan atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.²²

Mempelajari ilmu tajwid secara mendalam hukumnya fardhu kifayah, yang artinya kewajiban ini cukup dilakukan sebagian orang saja. Jadi, tidak semua orang harus mendalaminya asalkan sudah ada yang mempelajarinya. Tetapi, kalau dalam suatu masyarakat tidak seseorang yang belajar ilmu tajwid maka semua orang di masyarakat berdosa.

Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid hukumnya fardhu kifayah yaitu kewajiban pribadi bagi setiap muslim, Maka harus dilakuakn sesuai aturan yang benar. Aturan itu sudah dijelaskan dalam

²¹ *Ibid*, 41.

²² Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap (Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar)*, (Jakarta: Sangkala, 2012), 8.

ilmu tajwid, sehingga setiap orang wajib membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat.²³

Adapun tentang macam-macam ilmu tajwid terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:

- a. Hukum nun sukun dan tanwin, meliputi: idzhar, idghom, iqlab, ikhfa.
- b. Hukum mim sukun, meliputi idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idghom mutamasilain/ idghom mimi.
- c. Hukum nun tasydid dan mim tasydid: ghunnah
- d. Hukum idghom, meliputi idghom mutamasilain, idghom mutajanisain, dan idghom mutaqorribain.
- e. Hukum lam ta'rif, meliputi: idzhar qomariah, idghom syamsiah
- f. Hukum mad atau bacaan panjang, meliputi: mad thobi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad lazimmutsaqol kilmi, mad lazim mukhoffaf kilmi, mad layin, mad aridh lissukun, mad shilah qosiroh, mad shilah thowilah, mad iwad, mad badal, mad lazim harfi musyabba, mad lazim harfi mukhoffah, mad tamkin, mad farqi.
- g. Hukum qolqolah, meliputi: sughro, dan kubro
- h. Hukum waqof, meliputi: waqof taamm, waqof kafi, wakof hasan, waqof qabiih.
- i. As-Saktah.²⁴

²³ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah 2010), 22.

²⁴ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2023) hal 11.

Penulis fokus kepada peran guru Al-Qur'an Hadist dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka diperlukan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu tajwid.

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim berusaha untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga seseorang yang ingin membaca Al-Qur'an harus memahami aturan-aturan dalam ilmu tajwid.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an erat hubungannya dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu tajwid menjadi pedoman utama ketika membaca Al-Qur'an sehingga membacanya dengan fasih dan benar.

Ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang membahas tata cara melafalkan Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi makhroj huruf, Panjang pendek bacaan, tebal tipis suara, ada dengungan atau tidak, serta memperhatikan irama dan nada. Semua itu telah diajarkan oleh Rosulullah SAW kepada para sahabatnya, kemudian diwariskan dan diajarkan terus menerus hingga menyebar luas sampai sekarang.²⁵

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: menguasai tajwid, fasahah (kefasihan dalam membaca Al-Qur'an), menguasai makhroj, kelancaran membaca Al-Quran. Berikut ini merupakan penjelasannya:

²⁵ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil, 2020), 31.

a. Menguasai tajwid

Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek disini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwid itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah.

b. Fasahah (kefasihan dalam membaca Al-Qur'an)

Fasahah diartikan sebagai kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

c. Menguasi makhroj huruf

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf. Sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an

d. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru mengajarnya hingga lancar.²⁶

Kesimpulannya, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik mencakup empat aspek utama: penguasaan tajwid, kefasihan (fasahah), ketepatan makhraj huruf, serta kelancaran membaca. Penguasaan ilmu tajwid diperlukan agar bacaan terhindar dari kesalahan dan sesuai dengan kaidah yang benar. Fasihah menekankan pada kejelasan dan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sehingga bacaan terdengar jelas dan benar. Sementara itu, pemahaman makhraj huruf memastikan setiap huruf keluar dari tempatnya dengan tepat sesuai ketentuan ilmu tajwid. Semua aspek tersebut berpuncak pada kemampuan membaca secara lancar, yaitu bacaan yang cepat, tepat, tidak tersendat, dan benar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk membimbing siswa agar menguasai seluruh aspek tersebut sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an benar-benar optimal.

²⁶ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: UIR Press, 2020), 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena serta permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan. Data tersebut diperoleh oleh peneliti melalui kunjungan langsung dan pengamatan secara mendalam di lokasi yang diteliti. Jadi, penelitian ini dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitiannya tersebut.¹

Lokasi penelitian yakni di sekolah MTs YMPI Putihdoh yang ada di kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Adapun objek penelitian adalah untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa MTs YMPI Putihdoh.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami

¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2019), 6.

gejala atau fenomena yang ada dilokasi penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mendapatkan data langsung dari informan fenomena yang kurang dipahami, hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi fakta yang ada dilapangan peneliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari Solusi dari suatu masalah dengan cara menggambarkan kondisi di tempat penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.²

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang difokuskan terhadap peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs YMPI Putihdoh yang nantinya akan dianalisis menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian data yang sudah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau asal data diperoleh. Sumber data dapat di artikan sebagai pihak dari mana peneliti mendapatkan informasi atau data. Sumber data merupakan segala keterangan informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data peneliti terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

² Ahmad Fauzy, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: Pena Persada 2022), 25.

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data secara langsung tanpa perantara, sehingga informasi yang diperoleh lebih murni dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis di MTs YMPI Putihdoh. Sumber dipilih secara berulang dan berlanjut sampai peneliti mendapatkan data yang dirasa cukup untuk menjawab kebutuhan penelitian tentang peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Sumber sekunder biasanya berupa data yang sudah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk laporan, arsip, maupun literatur ilmiah. Keberadaan data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat informasi dari sumber primer sehingga penelitian ini menjadi lebih lengkap.⁴

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi dari kepala sekolah dan siswa kelas VII MTs YMPI Putihdoh untuk memperkuat informasi terkait peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Selain itu, data juga diperoleh

³ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 70.

⁴ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 24.

dari sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung untuk memperoleh informasi atau data tujuan penelitian. Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dari responden.⁵ Ada 3 jenis wawancara yang dapat digunakan, diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, Dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2024), 225.

dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Dalam peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di MTs YMPI Putihdoh, yaitu guru Al-Qur'an Hadis sebagai informan utama, kepala madrasah sebagai informan pendukung, dan beberapa siswa kelas VII sebagai informan pendukung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) menyusun pedoman wawancara berdasarkan indikator penelitian, (2) menentukan informan penelitian, (3) mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai pedoman wawancara, (4) mencatat dan merekam jawaban informan dengan persetujuan informan, serta (5) menyusun hasil wawancara sebagai data penelitian untuk dianalisis bersama data observasi dan dokumentasi.

⁶ Moh Nazim, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2017), 154.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, perilaku, atau fenomena tertentu yang sedang diteliti. Observasi dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat, yang tidak hanya memperhatikan, tetapi juga mencatat apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan sesuai fokus penelitian.⁷ Pelaksanaan observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan Dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi non partisipasi (*nonparticipation*) merupakan metode pengumpulan data di mana pengamatan tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, disini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. penggunaan teknik observasi non partisipan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda atau catatan tertulis. Teknik Dokumentasi memiliki peranan penting sama

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 138.

seperti metode pengumpulan data lainnya. Penggunaan Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti bisa memperoleh informasi dari berbagai berbagai sumber tertulis, seperti catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, foto-foto agenda dan lain sebagainya.⁹

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan berbagai dokumen atau data yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat memperkuat data yang telah diperoleh. Selain itu, dokumentasi juga bisa digunakan sebagai tambahan dalam metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum dari objek penelitian. Data tersebut mencakup sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa, fasilitas dan sarana pendukung, struktur organisasi sekolah, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian yaitu peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan suatu hal yang sangat menentukan tingkat kualitas pada hasil penelitian. Kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh,

⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada 2020), 85.

apakah sudah benar, lengkap, dan sesuai. Supaya data yang dikumpulkan di lapangan benar-benar dapat dipercaya serta relevan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data.

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dijamin melalui beberapa cara. Beberapa diantaranya adalah memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan saat melakukan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus yang bersifat negatif, serta melakukan *member check*.¹⁰

Menjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang dihasilkan melalui beberapa sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai pihak sehingga data lebih terpercaya. Setelah membandingkan data yang diperoleh maka dapat diketahui apakah data tersebut konsisten atau tidak, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

¹⁰ Sandu Sitoyo dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 125.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah upaya untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai Teknik atau metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama dari sumber yang sama. Tujuannya adalah supaya data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode, sehingga hasilnya menjadi lebih valid. Proses triangulasi Teknik ini, data bisa dikumpulkan melalui wawancara, lalu di cek Kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Jika ada perbedaan dalam kredibilitas data yang diperoleh peneliti bisa berdiskusi langsung dengan sumber data untuk memastikan informasi mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan keabsahan data melalui cara mengumpulkan atau membandingkan data yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Teknik ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu yang berbeda, agar mendapatkan informasi lebih akurat. Tujuannya adalah untuk memastikan data tetap stabil dan konsisten.¹¹

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengombinasikan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memeriksa

¹¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya 2019), 15.

konsistensi data misalnya membandingkan informasi dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta memverifikasi data wawancara dengan dokumen terkait. Dengan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan informasi, menjelaskan isi data, menentukan data yang penting untuk dianalisis, lalu dibuat kesimpulan agar bisa dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan proses yang berlangsung secara langsung dan terus menerus sampai data itu terlihat jelas dan lengkap. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, data penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan lapangan biasanya jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu dianalisis melalui proses penyederhanaan atau reduksi agar data tersebut lebih mudah diatur dan dipahami. Reduksi data berarti menyeleksi, menyaring, serta memusatkan perhatian pada informasi penting dan membuang bagian yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, data yang sudah dikumpulkan akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga

¹² Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, (Yogyakarta: Elga Media, 2021), 44.

memudahkan peneliti dalam memahami, mengumpulkan data berikutnya, serta menemukan kembali jika sewaktu-waktu dibutuhkan.¹³

Proses reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui proses reduksi data atau penyederhanaan, tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menuliskan penjelasan secara ringkas, melalui tahap ini data yang sebelumnya masih terpisah-pisah akan menjadi lebih teratur, tersusun rapi, serta mudah dibaca. Penyajian data juga berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna dari data yang sudah dikumpulkan sekaligus membantu melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu yang muncul dari data tersebut. dengan begitu, peneliti akan lebih mudah menarik Kesimpulan serta menyiapkan langkah-langkah peneliti selanjutnya.¹⁴

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di MTs YMPI Putihdoh fokus penelitian, sehingga memberikan kemudahan dan pemahaman mengenai peristiwa atau

¹³ *Ibid.*, 45.

¹⁴ Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 2020), 49.

fenomena yang berhubungan dengan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, tahap berikutnya adalah verifikasi atau penarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses yang berjalan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan awal biasanya muncul ketika peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data di lapangan, meskipun pada tahap tersebut kesimpulan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut akan berkembang seiring bertambahnya data dan dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti- bukti lain yang lebih kuat.

Proses verifikasi sangat diperlukan agar kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat asertif. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek ulang data, membandingkan informasi antar sumber, maupun menelaah kembali catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menguji validitas kesimpulan sementara sehingga dapat dipastikan konsisten serta kebenarannya.¹⁵

Penarikan kesimpulan sangat dibutuhkan dalam teknik analisis data karena dapat berfungsi untuk merangkum makna dari data yang diperoleh, tetapi juga untuk menjamin bahwa hasil analisis benar-benar dapat dipercaya. Kesimpulan yang diverifikasi akan menjadi jawaban atas

¹⁵ Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*, (Karawang: CV Saba Jaya Publisher 2024), 143.

rumusan masalah penelitian sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs YMPI Putihdoh

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini berawal dari lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berdiri sejak tahun 1968 di bawah naungan Yayasan YMPI. Pada masa awal, kegiatan pendidikan berfokus pada pembelajaran keagamaan dengan sistem pesantren tradisional untuk membentuk karakter religius para santri.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal, lembaga ini mulai mengembangkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan diakui secara resmi. Banyaknya lulusan yang dihasilkan menunjukkan peran penting lembaga tersebut dalam dunia pendidikan.

Pada tahun 1985, Yayasan YMPI resmi dibentuk sebagai badan hukum, dan pada tahun yang sama MTs memperoleh izin operasional sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan formal secara mandiri. Sejak saat itu, MTs berkembang dalam sistem pembelajaran, jumlah peserta didik, dan pengelolaan kelembagaan.

Dengan demikian, MTs ini merupakan hasil perkembangan lembaga pesantren yang berdiri sejak tahun 1968 dan resmi beroperasi sebagai madrasah pada tahun 1985 di bawah naungan Yayasan YMPI, sebagai wujud upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih terstruktur dan berkualitas.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs YMPI Putihdoh

Dengan terbentuknya visi, misi, dan tujuan sekolah yang baik mampu menjadikan siswa memiliki prestasi belajar yang memuaskan dengan diimbangi peran guru yang harus diterapkan kepada siswa.

Berikut visi, misi, dan tujuan dari MTs YMPI Putihdoh:

a. Visi MTs YMPI Putihdoh

Menjadikan madrasah unggulan yang berakhlakul karimah, kompetitif dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

b. Misi MTs YMPI Putihdoh

- 1) Menyiapkan dan mengembangkan peserta didik agar mempunyai dasar-dasar iptek serta keterampilan yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga Pendidik dan kependidikan.
- 3) Mewujudkan lembaga pendidikan yang kompetitif, komunikatif, dan Islami.

c. Tujuan Sekolah MTs YMPI Putihdoh

- 1) Membentuk akhlakul karimah di kalangan peserta didik, guru, staf Tu dan lingkunagn madrasah
- 2) Membina tenaga pendidik yang bermutu dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan sebagai pendidik
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam iptek dan keterampilan diri sebagai bekal bagi kehidupan terciptanya lingkungan belajar yang bersih, tertib.

3. Sarana dan Prasarana MTs YMPI Putihdoh

Untuk mendukung semua kegiatan sekolah, maka sekolah mempunyai fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Dengan melalui peran guru untuk melengkapi memfasilitasi sarana dan prasarana diharapkan mampu memberikan dampak pada peningkatan prestasi siswa.

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YMPI Putihdoh:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar MTs YMPI Putihdoh

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4	Ruang Kelas Belajar	6 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Lab Komputer	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang Mandi/WC	2 ruang

4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs YMPI Putihdoh

a. Keadaan Guru dan Staf MTs YMPI Putihdoh

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena guru adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar adalah hasil belajar siswa yang mencapai prestasi dalam

belajar. Adapun jumlah tenaga pendidikan di MTs YMPI Putihdoh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Staf MTs YMPI Putihdoh

No	Nama	Jenis PTK
1	Mu'alla, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Himtoya Hasir	Guru Mapel
3	Ahmad Damamini	Guru Mapel
4	Hayuza	Guru Mapel
5	Ahmad Sobli	Guru Mapel
6	Ahmad Ghofirli, S.Pd	Guru Mapel
7	Rosikhoh	Guru Mapel
8	Mega Azna wahyuni	Guru Mapel
9	Desmalinda, S.Pd	Guru Mapel
10	Marfiana Safitri, S.Pd	Guru Mapel
11	Benta Nadiasri, S.Pd	Guru Mapel
12	Maili Saptiani, A.Md	Guru Mapel
13	Nasir Rafiyansyah	Guru Mapel
14	Fika Septian	Guru Mapel
15	Hesti Sari Dewi	Guru Mapel

b. Keadaan siswa MTs YMPI Putihdoh

Pada saat diadakan penelitian jumlah siswa di MTs YMPI Putihdoh tahun 2026/2027 ialah 173 siswa. Adapun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Siswa MTs YMPI Putihdoh Tahun Pelajaran 2026/2027

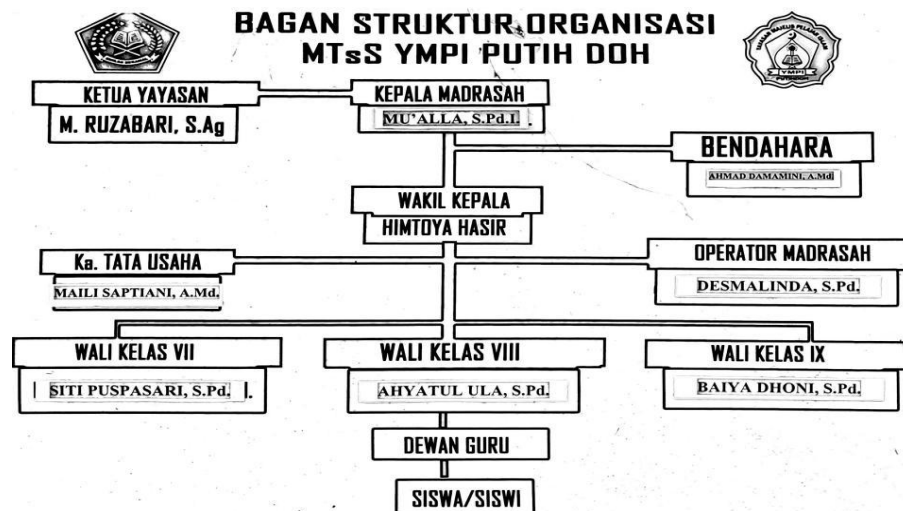
No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII A	30
2	Kelas VII B	28
3	Kelas VIII A	29
4	Kelas VIII B	28
5	Kelas IX A	30
6	Kelas IX B	28
Jumlah Keseluruhan		173

5. Struktur Organisasi MTs YMPI Putihdoh

Dengan terbentuknya struktur organisasi yang teratur di dalam sekolah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berdaya guna bagi siswa. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif dan mampu membentuk siswa dengan mencapai hasil belajar yang optimal. Struktur organisasi MTs YMPI Putihdoh tahun Pelajaran 2026/2027, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan yang telah ditentukan oleh Yayasan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Struktur Organisasi MTs YMPI Putihdoh



6. Denah Lokasi MTs YMPI Putihdoh



B. Temuan Khusus

1. Peran guru Al-Qur'an Hadis Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs YMPI Putihdoh

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kelas VII mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh.

Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh terlihat dari adanya bimbingan yang dilakukan secara langsung kepada siswa melalui pendampingan membaca, tes kemampuan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang didukung oleh kebijakan sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kemampuan

membaca siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

“Saya membimbing siswa secara individual dan melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid”. (W/G.1FI.1/8/4/2026)

Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan secara formal selama 2 jam pelajaran. Selain itu, sekolah juga membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai setelah doa, serta pembacaan yasin pada hari Jumat yang didampingi oleh guru untuk memperbaiki bacaan siswa”. (W/K.1FI.1/17/4/2026)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sekolah turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan pendampingan guru.

Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dibimbing secara langsung oleh guru. Salah satu siswa mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah ini sudah cukup baik kak, karena kami diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga dibimbing secara langsung oleh guru”. (W/A.1FI.1/17/4/2026)

Hal senada disampaikan oleh siswa lain:

“Menurut saya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis disini cukup menyenangkan, karena selain belajar dikelas kami juga sering membaca Al-Qur'an bersama sehingga lebih terbiasa”. (W/A.1FI.1/17/4/2026)

Hasil wawancara yang dilakukan di MTs YMPI Putihdoh menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis memberikan bimbingan secara individual kepada siswa saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu, kemudian memberikan arahan

dan koreksi terhadap kesalahan tajwid maupun pelafalan huruf. Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan pembacaan Yasin setiap hari Jumat tampak menjadi pembiasaan yang membantu siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kebijakan sekolah dan kegiatan pembiasaan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Selanjutnya, Strategi guru dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk bimbingan guru juga dilakukan melalui pemberian pendampingan tambahan. Guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

“Saya memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau jam kosong, dengan mengajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah sebelum ke hukum tajwid”. (W/G.1FI.2/8/4/2026)

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Saya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca, seperti yang sudah lancar, yang masih terbata-bata, dan yang belum mengenal huruf, agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing”. (W/G.1FI.3/8/4/2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi kemampuan siswa agar bimbingan

yang diberikan lebih tepat sasaran. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

“Guru Al-Qur’an Hadis membimbing kami dalam membaca Al-Qur’an. Biasanya guru mengajarkan mulai dari pengenalan huruf hingga aturan tajwid. Kami juga sering diminta membaca Al-Qur’an satu persatu sesuai dengan kelompoknya masing-masing, lalu guru memberikan arahan dan perbaikan secara langsung. Harapan kami semoga guru terus membimbing kami agar kami bisa membaca Al-Qur’an dengan lebih baik lagi”.
(W/A.1FI.2.5/17/4/2026)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan dan bimbingan yang dilakukan guru tidak hanya membantu proses belajar membaca Al-Qur’an, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh arahan serta perbaikan bacaan secara langsung. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama pada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan memerlukan perhatian lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an sehingga memerlukan pendampingan khusus. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan tambahan dengan memanggil siswa yang belum lancar, baik di luar jam pelajaran maupun saat kegiatan membaca bersama, agar mereka mendapatkan perhatian dan pembinaan secara lebih mendalam”.
(W/K.1FI.3/17/4/2026)

Upaya pemberian bimbingan tambahan tersebut juga dirasakan langsung oleh siswa dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa:

“kesulitan saya masih pada kelancaran membaca, kadang masih terbata-bata, cara guru membantu dengan memberikan bimbingan

secara langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan bimbingan tambahan. Selain itu, beliau juga sabar dalam mendampingi siswa, memberikan latihan secara berulang secara berulang, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar". (W/A.1FI.3.4/17/4/2026)

Hasil wawancara yang dilakukan di MTs YMPI Putihdoh menunjukkan bahwa guru memanfaatkan waktu istirahat dan jam kosong untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Guru juga membagi siswa sesuai kemampuan membaca sehingga siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan perhatian lebih mendalam, sedangkan siswa yang sudah lancar tetap diberikan latihan untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Dalam kegiatan tersebut guru tampak sabar membimbing siswa melalui latihan berulang dan koreksi langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan tambahan dan pengelompokan siswa menjadi strategi yang membantu guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam agar siswa lebih mudah memahami materi membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis mengatakan:

"Saya biasanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dasar tajwid, dilanjutkan dengan metode praktik langsung membaca Al-Qur'an. Selain itu, saya juga menggunakan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa". (W/G.1FI.4/8/4/2026)

Tidak hanya dengan menggunakan metode, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

“saya menggunakan media seperti Al-Qur'an, buku tajwid, dan papan tulis”. (W/G.1FI.5/8/4/2026)

Kepala sekolah juga menyampaikan adanya dukungan sekolah melalui program khusus. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan:

“Sekolah memiliki program khusus berupa hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu kelancaran membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, guru pendamping secara rutin memberikan bimbingan dan mengecek bacaan siswa satu per satu, biasanya seminggu satu hingga dua kali. Program ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan, yaitu siswa diharuskan hafal juz 30”. (W/K.1FI.2/17/4/2026)

Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadis disini sudah baik kak, karena ada program hafalan yang menjadi syarat kelulusan sehingga kami lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan”. (W/A.1FI.1/17/4/2026)

Berdasarkan hasil wawancara di MTs YMPI Putihdoh menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, praktik membaca langsung, dan tanya jawab dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru juga memanfaatkan Al-Qur'an, buku tajwid, dan papan tulis untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan sekolah tampak mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca dan memperbaiki bacaan mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode, media, dan program sekolah saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan membantu siswa memahami bacaan sesuai kaidah yang benar.

Keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, ketersediaan tenaga pendidik, maupun kondisi siswa dan pendampingan yang diperoleh di luar sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis menyebutkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam membimbing membaca Al-Qur'an adalah tersedianya banyak guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah serta keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilakukan seminggu sekali. Selain itu, guru tidak dapat mendampingi siswa setiap saat. Untuk mengatasi hal tersebut, kami memanfaatkan waktu luang atau jam kosong untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa”. (W/G.1FI.6/8/4/2026)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs YMPI Putihdoh, terlihat bahwa proses bimbingan membaca Al-Qur'an didukung oleh beberapa guru yang turut membantu dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bekerja sama memberikan

arahan, mendampingi, dan memperbaiki bacaan siswa. Namun, masih terlihat beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan memerlukan bimbingan lebih mendalam. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan waktu luang dan jam kosong untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa guru berupaya mengatasi hambatan pembelajaran agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh

a. Menguasai tajwid

Penguasaan tajwid merupakan dasar utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, meliputi pengenalan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti mad, ikhfa, idgham, dan lain sebagainya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh salah satunya dapat dilihat dari penguasaan tajwid. Penguasaan tajwid menjadi dasar penting dalam membaca Al-Qur'an karena berkaitan dengan ketepatan dalam melafalkan huruf serta penerapan hukum-hukum bacaan. Dalam membimbing siswa menguasai tajwid, guru memberikan pembelajaran secara bertahap mulai dari materi dasar hingga praktik membaca Al-Qur'an secara

langsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Al-Qur'an

Hadis yang menyatakan bahwa:

“saya memberikan pembelajaran tajwid secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga hukum bacaan. Saya juga membimbing siswa melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan contoh bacaan yang benar”. (W/G.1FI.7/8/4/2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, proses pembelajaran tajwid di MTs YMPI Putihdoh dilaksanakan secara sistematis. Guru tidak langsung memberikan materi hukum bacaan, melainkan mengawali pembelajaran dengan memastikan siswa memahami huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif menyimak bacaan siswa dan memberikan perbaikan ketika ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid. Beberapa siswa terlihat mampu menerapkan hukum bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dilakukan secara bertahap sehingga siswa dapat memahami materi sesuai tingkat kemampuannya.

b. Fasahah

Selain penguasaan tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga dapat dilihat dari aspek fasahah. Fasahah berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara jelas, tepat, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, terutama dalam memperhatikan panjang pendek bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, guru memberikan

bimbingan melalui penjelasan materi, contoh bacaan, dan latihan secara berulang.

Guru Al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

“Saya membimbing siswa dengan menjelaskan konsep mad, memberi contoh bacaan yang benar, lalu siswa mempraktikkannya. Saya juga mengoreksi kesalahan dan melatih mereka secara berulang agar bacaan menjadi fasih dan sesuai kaidah”. (W/G.1FI.8/8/4/2026)

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan fasahah siswa terlihat dari cara mereka membaca ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendek bacaan dan kejelasan pelafalan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti dan mempraktikkannya secara bergantian. Saat terdapat kesalahan dalam panjang pendek bacaan, guru segera memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang bacaannya. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dengan irama dan pelafalan yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan latihan yang berulang berperan penting dalam meningkatkan fasahah siswa

c. Menguasai makhroj

Kemampuan siswa dalam menguasai makhorijul huruf menjadi bagian penting dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan makhraj yang baik akan membantu siswa melafalkan huruf hijaiyah secara tepat sehingga makna bacaan tetap terjaga. Dalam proses pembelajaran,

guru memberikan penjelasan mengenai letak keluarnya huruf dan membimbing siswa melalui praktik secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyatakan bahwa:

“Saya membimbing siswa dengan menjelaskan letak makhraj setiap huruf hijaiyah, kemudian memberikan contoh pelafalan yang benar. Setelah itu, siswa mempraktikkannya dan saya langsung mengoreksi jika ada kesalahan agar pengucapannya sesuai dengan makhorijul huruf yang tepat”.
(W/G.1FI.9/8/4/2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru memberikan perhatian khusus pada ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Ketika siswa membaca Al-Qur'an, guru memperhatikan pengucapan setiap huruf dan langsung memberikan contoh apabila terdapat pelafalan yang kurang tepat. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, sehingga guru memberikan bimbingan secara individual. Dalam pembelajaran terlihat adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, terutama saat memperbaiki pelafalan huruf. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan makhorijul huruf dilatih melalui praktik langsung dan koreksi berkelanjutan.

d. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut, tidak terbata-bata, dan sesuai dengan kaidah yang benar. Kelancaran ini diperoleh melalui latihan yang berulang serta pembiasaan membaca

secara terus-menerus sehingga siswa semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Al-Qur'an Hadis

“Kemampuan siswa di MTs YMPI Putihdoh dalam membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa sudah lancar dan mampu membaca sesuai kaidah tajwid, namun masih ada juga siswa yang belum lancar sehingga perlu bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal makhraj huruf dan panjang pendek bacaan”. (W/G.1FI.10/8/4/2026)

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an siswa masih menunjukkan perbedaan kemampuan. Sebagian siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa banyak kesalahan, sementara sebagian lainnya masih terlihat ragu-ragu dan sesekali berhenti saat membaca. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa yang tidak sama. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berupaya membantu siswa yang belum lancar dengan memberikan kesempatan membaca lebih sering serta membimbing mereka secara langsung. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an siswa terus mengalami perkembangan melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan pendampingan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YMPI Putihdoh, ditemukan bahwa guru melaksanakan perannya sebagai pembimbing melalui beberapa kegiatan yang diamati secara langsung di kelas.

Observasi difokuskan pada enam indikator peran guru sebagai pembimbing, yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan Contoh Bacaan Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sebelum siswa diminta untuk membaca. Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas, memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta kaidah tajwid yang benar. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Pemberian contoh ini membantu siswa memahami cara membaca yang benar.

2) Membimbing Siswa Secara Individu maupun Kelompok

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya membimbing secara klasikal, tetapi juga secara individu maupun kelompok. Secara kelompok, guru mengarahkan siswa membaca bersama-sama untuk melatih kekompakan dan kelancaran bacaan. Secara individu, guru mendatangi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan bimbingan langsung dengan memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah serta membantu siswa memahami bacaan yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan kemampuan setiap siswa secara berbeda sesuai tingkat penguasaannya.

3) Memberikan Latihan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Latihan ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca dan semakin lancar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru mengatur giliran membaca siswa dan memberikan waktu yang cukup untuk setiap siswa. Selama latihan berlangsung, guru tetap memantau dan memastikan siswa membaca dengan benar. Latihan dilakukan secara berulang sehingga siswa semakin terbiasa dan kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

4) Memberikan Motivasi kepada Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif mengoreksi kesalahan bacaan siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam makhraj huruf, hukum tajwid, maupun kelancaran membaca, guru langsung memberikan koreksi secara langsung. Guru memperbaiki bacaan siswa dengan cara memberikan contoh yang benar, kemudian meminta siswa mengulang bacaan sampai sesuai dengan ketentuan. Koreksi dilakukan dengan cara yang lembut sehingga siswa tidak merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan.

5) Memberikan Motivasi kepada Siswa

Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkat apabila siswa rajin berlatih dan tidak mudah menyerah. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang membaca dengan baik, seperti "bagus", "sudah benar", atau "terus dipertahankan". Sementara itu, siswa yang masih mengalami kesulitan tetap diberikan dorongan agar tidak merasa minder dan terus mencoba membaca dengan lebih baik. Motivasi ini membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

6) Melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi dilakukan dengan meminta beberapa siswa membaca ayat secara individu dikelas. Guru memperhatikan aspek ketepatan makhraj, tajwid, fasahah, dan kelancaran bacaan. Setelah siswa membaca, guru memberikan penilaian serta umpan balik terhadap kesalahan yang masih ditemukan. Guru juga memberikan arahan agar siswa memperbaiki bacaan dan terus berlatih di rumah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa

sekaligus sebagai dasar pemberian bimbingan pada pertemuan berikutnya.

C. Pembahasan

1. Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YMPI Putihdoh, diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui enam indikator yang telah ditetapkan. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan informasi yang disampaikan oleh informan.

Pada indikator memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran dengan membacakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh sebelum siswa diminta membaca. Guru memperhatikan ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta panjang pendek bacaan sehingga siswa memperoleh contoh bacaan yang benar. Hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadis yang menjelaskan bahwa sebelum siswa membaca, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan agar siswa dapat menirukan pelafalan yang benar. Kesesuaian tersebut juga didukung oleh dokumentasi berupa

kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan guru sedang memberikan contoh bacaan kepada siswa.

Pada indikator membimbing siswa secara individu maupun kelompok, hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya membimbing siswa secara klasikal, tetapi juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru mendatangi siswa secara langsung, memperbaiki bacaan, serta memberikan penjelasan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru membimbing siswa sesuai tingkat kemampuan mereka, bahkan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya bimbingan guru kepada siswa secara langsung ketika proses membaca berlangsung.

Pada indikator memberikan latihan membaca Al-Qur'an, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membaca secara bergantian. Latihan dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selama latihan berlangsung guru terus memantau kemampuan siswa dan memberikan arahan apabila masih terdapat kesalahan bacaan. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa latihan membaca dilaksanakan secara berulang sebagai upaya meningkatkan kelancaran membaca siswa. Dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan kegiatan latihan membaca yang dilakukan secara individu maupun bersama-sama.

Pada indikator mengoreksi kesalahan bacaan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu memberikan koreksi secara langsung ketika siswa melakukan kesalahan pada makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian meminta siswa mengulangnya hingga sesuai. Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru tidak membiarkan kesalahan bacaan berlangsung, tetapi segera memperbaikinya agar tidak menjadi kebiasaan. Dokumentasi proses pembelajaran menunjukkan guru sedang memberikan arahan dan koreksi terhadap bacaan siswa.

Pada indikator memberikan motivasi kepada siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan, nasihat, serta pujian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu membaca dengan baik dan tetap memberikan semangat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar tidak mudah menyerah. Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan motivasi sehingga mereka lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan suasana belajar yang aktif dengan adanya interaksi positif antara guru dan siswa.

Pada indikator melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi dengan meminta siswa membaca secara individu, kemudian memberikan penilaian berdasarkan ketepatan makhraj, tajwid, fasahah, dan kelancaran

membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa serta menentukan bentuk bimbingan pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap siswa. Dokumentasi berupa catatan penilaian dan kegiatan evaluasi semakin memperkuat hasil observasi tersebut.

Berdasarkan triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing secara optimal melalui pemberian contoh bacaan, bimbingan individu maupun kelompok, latihan membaca, koreksi bacaan, motivasi belajar, dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah yang menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa.¹

¹ Nurjanah. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qura'an Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTS-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur" (2024).

2. Strategi Guru dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan tersebut meliputi siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih terbata-bata, dan siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

Strategi ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh perhatian dan pendampingan yang lebih mendalam, sedangkan siswa yang sudah lancar tetap mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas bacaannya.

Selain pengelompokan, guru juga memberikan bimbingan tambahan di luar jam pembelajaran. Bimbingan tersebut dilaksanakan pada waktu istirahat maupun jam kosong sebagai upaya membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan tambahan tersebut, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca dan mendapatkan koreksi secara langsung dari guru. Menurut Rusydi Ananda guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelatih yang secara konsisten memberikan latihan kepada siswa agar keterampilan yang dipelajari dapat berkembang secara optimal.²

² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*

Strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena setiap siswa memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Metode, Media, dan Program Sekolah dalam Mendukung Pembimbingan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode ceramah, praktik membaca langsung, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dasar seperti tajwid dan hukum bacaan, sedangkan metode praktik digunakan untuk melatih keterampilan membaca siswa secara langsung. Adapun metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Penggunaan beberapa metode tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Selain metode, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa Al-Qur'an, buku tajwid, dan papan tulis. Media tersebut membantu siswa memahami materi yang diajarkan serta mempermudah guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Sekolah juga memiliki program hafalan Al-Qur'an yang menjadi salah satu syarat kelulusan siswa. Program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an karena siswa terbiasa membaca

dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin. Semakin sering siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuan membaca yang dimilikinya. Dengan demikian, metode pembelajaran, media yang digunakan, dan program sekolah saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung tersebut antara lain tersedianya guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan oleh sekolah.

Keberadaan beberapa guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an membantu proses pembimbingan menjadi lebih efektif. Selain itu, program-program keagamaan yang diterapkan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Selain, faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian adalah kurangnya pendampingan orang tua di rumah serta keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah. Kurangnya pendampingan orang tua menyebabkan sebagian siswa tidak memperoleh latihan membaca Al-

Qur'an secara rutin ketika berada di rumah. Sementara itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan pada waktu luang dan jam kosong. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam membantu siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs YMPI Putihdoh secara umum berada pada kategori cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf, membaca dengan fasahah yang cukup baik, serta menunjukkan kelancaran membaca yang terus meningkat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan makhorijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca sehingga memerlukan bimbingan yang lebih mendalam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari peran guru Al-Qur'an Hadis yang secara konsisten memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing siswa secara individu maupun kelompok, memberikan latihan membaca secara

rutin, mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung, memberikan motivasi belajar, serta melaksanakan evaluasi secara berkala. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya proses bimbingan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Hasil bimbingan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, menerapkan hukum tajwid, membaca dengan fasahah yang baik, serta semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan guru memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh, baik dari aspek penguasaan tajwid, fasahah, makhorijul huruf, maupun kelancaran membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YMPI Putihdoh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai pembimbing dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid, membimbing siswa ketika membaca, memberikan latihan secara bertahap, mengoreksi setiap kesalahan bacaan, memberikan motivasi agar siswa terus belajar, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Bimbingan dilakukan secara individu dan kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bimbingan individu diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca melalui pembacaan ayat, koreksi langsung, serta pengulangan bacaan hingga benar. Guru juga memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Sementara itu, bimbingan kelompok dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dalam proses pembelajaran, guru

menggunakan metode ceramah, praktik, dan tanya jawab dengan media Al-Qur'an, buku tajwid, dan papan tulis. Melalui bimbingan tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat, terutama dalam penguasaan tajwid, makharijul huruf, kefasihan, dan kelancaran membaca.

2. Faktor pendukung keberhasilan pembimbingan membaca Al-Qur'an didukung oleh tersedianya guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi siswa, kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran untuk digunakan MTs YMPI Putihdoh sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa harus rajin dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, Siswa juga perlu lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik saat praktik membaca maupun ketika menerima bimbingan dari guru.

2. Kepada Guru

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru perlu terus memvariasikan metode pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah 2010.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Depok: Rajawali press, 2019.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, dan Yulia Prastami, “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Mudabbir Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 32.
- AS, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Oleh Manna Khalil Al-Qattan; Diterjemahkan Oleh Mudzakir As*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Auliya, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Azis, Nurani, Hamdan Juhannis, Muh Wayong, and Ulfiani Rahman. “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 61–76.
- Darimi, Ismail. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 309–24.
- Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161–74
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2017
- Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020.
- Fadholi, Amak, Nasrodin Nasrodin, and Nila Auliya, “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 75–85
- Fauzy, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2022.

- Hidayat, Nur. *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2021.
- Hikmatul, Nur Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 70.
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Majid, Khon Abdul. *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Musanna, Ahmad and Basiran Basiran, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 683–90
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV Pustaka Madani 2024.
- Naibaho, Dorlan, and Tiurma Lumbantoruan, "Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 879–86
- Nardawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119/X Rantau Indah." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).
- Nata, Abuddin. *Al-Quran Dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nazim, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media. 2016
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap (Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar)*, Jakarta: Sangkala, 2012.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya 2019.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019.
- Sitoyo, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.
- Sugiarto, Fitrah. *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2024.
- Tjahyadi, Indra. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: UIR Press, 2020.
- Uno B Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Widodo, Sigit *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, Yogyakarta: Elga Media, 2021.
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE	
PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTsS YMPI PUTHIDOH	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Pertanyaan Penelitian	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Penelitian Relevan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Al-Qur'an Hadist	
1. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadist	
2. Macam-Macam Peran Guru Al-Qur'an Hadist	
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadist	
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Al-Qur'an Hadist	
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
2. Adab Membaca Al-Qur'an	
3. Macam-Macam Ilmu Membaca Al-Qur'an	
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Berdirinya MTsS YMPI Putihdoh
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan MTsS YMPI Putihdoh
 - 3. Sarana dan Fasilitas MTsS YMPI Putihdoh
 - 4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTsS YMPI Putihdoh
 - 5. Struktur Organisasi MTsS YMPI Putihdoh
 - 6. Denah Lokasi MTsS YMPI Putihdoh
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Metro, 20 Januari 2026
Peneliti


Meliva Febriana
NPM. 2201011056

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Indikator Peran guru	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Guru sebagai pembimbing	a. Bagaimana peran bapak dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan benar sesuai kaidah tajwid? b. Bagaimana proses bimbingan yang dilakukan bapak kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an? c. Bagaimana strategi bapak dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda?	

		d. Metode apa yang biasanya digunakan bapak saat membimbing membaca Al-Qur'an? e. Media apa saja yang digunakan bapak dalam proses membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? f. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi bapak dalam proses membimbing membaca Al-Qur'an siswa?	
--	--	---	--

No	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menguasai tajwid	Bagaimana peran bapak sebagai guru Al-Qur'an hadist dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar?	
2.	Fasohah	Bagaimana bapak membimbing siswa dalam memperhatikan panjang pendek bacaan ketika membaca Al-Qur'an agar fasih membacanya?	
3.	Menguasai makhroj	Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf?	
4.	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Apakah siswa di MTs YMPI Putihdoh sudah lancar atau belum dalam membaca Al-Quran?	

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI
PUTIHD OH
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs YMPI Putihdoh? b. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung pembimbingan kemampuan membaca Al-Qur'a siswa? c. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam mendukung program pembimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah ini?	
2.	Apakah guru Al-Qur'an Hadist membimbing kamu dalam membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana bentuk bimbingan nya?	
3.	Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	
4.	Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	
5.	Apa harapan kalian terhadap guru Al-Qur'an Hadis	
6.	Bacalah ayat berikut dengan memperhatikan panjang pendek bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.	

KODING

A. Pedoman Wawancara Guru

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak

Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak

Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak

Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak

Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak

Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.5

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak
Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.6

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-6

7. Pada tanggal saya telah menemui Bapak
Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.7

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.7	Fokus pertanyaan penelitian ke-7

8. Pada tanggal saya telah menemui Bapak
Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.8

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.8	Fokus pertanyaan penelitian ke-8

9. Pada tanggal saya telah menemui Bapak
Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.9

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.9	Fokus pertanyaan penelitian ke-9

10. Pada tanggal saya telah menemui Bapak
Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1FI.10

Keterangan koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
FI.10	Fokus pertanyaan penelitian ke-10

B. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
W.1	Kepala Sekolah sebagai informan ke-2
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
W.1	Kepala Sekolah sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
W.1	Kepala Sekolah sebagai informan ke-2
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

C. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.5

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak Untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/A.1FI.6

Keterangan koding

W	Wawancara
A.1	Siswa sebagai informan ke-1
FI.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-6

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

No	Indikator peran guru sebagai pembimbing	Hasil Observasi
1.	Memberikan Contoh Bacaan Al-Qur'an	
2.	Membimbing Siswa Secara Individu maupun Kelompok	
3.	Memberikan Latihan Membaca Al-Qur'an	
4.	Memberikan Motivasi kepada Siswa	
5.	Memberikan Motivasi kepada Siswa	
6.	Melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an	

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTSs YMPI PUTIHDOH****PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Hal yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1.	Sejarah Singkat MTSs YMPI Putihdoh	
2.	Visi, Misi, dan Tujuan MTSs YMPI Putihdoh	
3.	Keadaan Guru dan Keadaan Siswa MTSs YMPI Putihdoh	
4.	Sarana dan fasilitas MTSs YMPI Putihdoh	
5.	Struktur Organisasi MTSs YMPI Putihdoh	
6.	Denah Lokasi MTSs YMPI Putihdoh	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Metro, 24 Februari 2026
Peneliti


Meliva Febriana
NPM. 2201011056

Lampiran 3. Hasil Wawancara

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
GURU MTs YMPI PUTIHDOH**

Nama : Bapak Ahmad Ghofirli, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 April 2026

A. PERTANYAAN

No	Indikator Peran guru	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Guru sebagai pembimbing	a. Bagaimana peran bapak dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan benar sesuai kaidah tajwid? b. Bagaimana proses bimbingan yang dilakukan bapak kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an? c. Bagaimana strategi bapak dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda?	a. Saya membimbing siswa secara individual dan melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. b. Saya memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau jam kosong, dengan mengajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah sebelum ke hukum tajwid. c. Saya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca, seperti yang sudah lancar, yang masih terbata-bata, dan yang belum mengenal huruf, agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing d. Saya biasanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dasar tajwid, dilanjutkan dengan metode praktik langsung membaca Al-Qur'an. Selain itu, saya juga

		d. Metode apa yang biasanya digunakan bapak saat membimbing membaca Al-Qur'an? e. Media apa saja yang digunakan bapak dalam proses membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? f. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi bapak dalam proses membimbing membaca Al-Qur'an siswa?	menggunakannya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. e. saya menggunakan media seperti Al-Quran, buku tajwid, dan papan tulis. f. Faktor pendukung dalam membimbing membaca Al-Qur'an adalah tersedianya banyak guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah serta keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilakukan seminggu sekali. Selain itu, guru tidak dapat mendampingi siswa setiap saat. Untuk mengatasi hal tersebut, kami memanfaatkan waktu luang atau jam kosong untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa.
--	--	---	--

No	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menguasai tajwid	Bagaimana peran bapak sebagai guru Al-Qur'an hadist dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar?	Saya memberikan pembelajaran tajwid secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga hukum bacaan. Saya

			juga membimbing siswa melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan contoh bacaan yang benar.
2.	Fasohah	Bagaimana bapak membimbing siswa dalam memperhatikan panjang pendek bacaan ketika membaca Al-Qur'an agar fasih membacanya?	Saya membimbing siswa dengan menjelaskan konsep mad, memberi contoh bacaan yang benar, lalu siswa mempraktikkannya. Saya juga mengoreksi kesalahan dan melatih mereka secara berulang agar bacaan menjadi fasih dan sesuai kaidah.
3.	Menguasai makhroj	Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrijul huruf?	Saya membimbing siswa dengan menjelaskan letak makhraj setiap huruf hijaiyah, kemudian memberikan contoh pelafalan yang benar. Setelah itu, siswa mempraktikkannya dan saya langsung mengoreksi jika ada kesalahan agar pengucapannya sesuai dengan makhrijul huruf yang tepat.

4.	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Apakah siswa di MTs YMPI Putihdoh sudah lancar atau belum dalam membaca Al-Quran?	Kemampuan siswa di MTs YMPI Putihdoh dalam membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa sudah lancar dan mampu membaca sesuai kaidah tajwid, namun masih ada juga siswa yang belum lancar sehingga perlu bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal makhraj huruf dan panjang pendek bacaan
----	------------------------------	---	--

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH MTs YMPI PUTIHDH**

Nama : Bapak Mu'Alla.S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

A. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs YMPI Putihdoh? b. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung pembimbingan kemampuan membaca Al-Qur'a siswa? c. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam mendukung program pembimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	a. Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan secara formal selama 2 jam pelajaran. Selain itu, sekolah juga membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai setelah doa, serta pembacaan Yasin pada hari Jumat yang didampingi oleh guru untuk memperbaiki bacaan siswa b. Sekolah memiliki program khusus berupa hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu kelancaran membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, guru pendamping secara rutin memberikan bimbingan dan mengecek bacaan siswa satu per satu, biasanya seminggu satu hingga dua kali. Program ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan, yaitu siswa diharuskan hafal juz 30. c. Kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga memerlukan pendampingan khusus. Untuk mengatasinya, guru

		memberikan bimbingan tambahan dengan memanggil siswa yang belum lancar, baik di luar jam pelajaran maupun saat kegiatan membaca bersama, agar mereka mendapatkan perhatian dan pembinaan secara lebih intensif.
--	--	---

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS MTs YMPI PUTIHDOH**

Nama : Novera Safitri
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 April 2026

A. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah ini?	Menurut saya pembelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah ini sudah cukup baik kak, kerana kami diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga dibimbing secara langsung oleh guru
2.	Apakah guru Al-Qur'an Hadis membimbing kamu dalam membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana bentuk bimbingan nya?	iya, guru Al-Qur'an Hadis membimbing kami dalam membaca Al-Qur'an. Bentuk bimbingan nya seperti memberikan contoh bacaan yang benar, menjelaskan tajwid, menyimak bacaan kami, serta mengoreksi jika ada kesalahan
3.	Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	kesulitan saya masih pada kelancaran membaca, kadang masih terbata-bata
4.	Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	cara guru membantu dengan memberikan bimbingan secara langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menjelaskan kaidah tajwid dengan jelas. Selain itu, beliau juga sabar dalam mendampingi siswa, memberikan latihan secara berulang secara berulang, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5.	Apa harapan kalian terhadap guru Al-Qur'an Hadis	Harapan kami, semoga guru terus sabar dalam membimbing kami

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA MTs YMPI PUTIHDOH**

Nama : Giandra Andi Artanabil
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 April 2026

A. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah ini?	Menurut saya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis disini cukup menyenangkan, karena selain belajar dikelas kami juga sering membaca Al-Qur'an bersama sehingga lebih terbiasa
2.	Apakah guru Al-Qur'an Hadist membimbing kamu dalam membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana bentuk bimbingan nya?	iya kak, guru Al-Qur'an hadis membimbing kami dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya guru mengajarkan mulai dari pengenalan huruf hingga aturan tajwid. Kami juga sering diminta membaca Al-Qur'an satu persatu, lalu guru memberikan arahan dan perbaikan secara langsung.
3.	Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	saya sering kesulitan dalam mengenali tanda baca dalam Al-Qur'an
4.	Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	guru membantu dengan menjelaskan tanda-tanda tersebut dan melatih saya membacanya secara berulang
5.	Apa harapan kalian terhadap guru Al-Qur'an Hadis	Harapan kami semoga guru terus membimbing kami agar kami bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA MTs YMPI PUTIHDOH**

Nama : Apria Pamilda
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 April 2026

A. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah ini?	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis disini sudah baik kak, karena ada program hafalan yang menjadi syarat kelulusan sehingga kami lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan
2.	Apakah guru Al-Qur'an Hadist membimbing kamu dalam membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana bentuk bimbingan nya?	iya, guru Al-Qur'an Hadis membimbing kami dalam membaca Al-Qur'an. Bentuk bimbingan nya seperti memberikan contoh bacaan yang benar, menjelaskan tajwid, menyimak bacaan kami, serta mengoreksi jika ada kesalahan
3.	Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	kesulitan saya kadang lupa bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya kak
4.	Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	cara guru membantu dengan mengulang kembali dan membimbing saya secara bertahap sampai saya bisa
5.	Apa harapan kalian terhadap guru Al-Qur'an Hadis	Harapan kami, semoga guru terus sabar dalam membimbing kami

Lampiran 4. Surat Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2957/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS YMPI PUTIHDOH
KECAMATAN CUKUH BALAK
KABUPATEN TANGGAMUS

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTS YMPI PUTIHDOH KECAMATAN CUKUH BALAK KABUPATEN TANGGAMUS berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: MELIYA FEBRIANA
NPM	: 2201011056
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU AL-QURAN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA MTS YMPI PUTIHDOH KECAMATAN CUKUH BALAK KABUPATEN TANGGAMUS

untuk melakukan prasurvey di MTS YMPI PUTIHDOH KECAMATAN CUKUH BALAK KABUPATEN TANGGAMUS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MTS YMPI PUTIHDOH KECAMATAN CUKUH BALAK KABUPATEN TANGGAMUS untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Lampiran 5. Surat Balasan Prasurvey



YAYASAN MAJELIS PELAJAR ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH YMPI PUTIHDOH
KECAMATAN CUKUH BALAK
KABUPATEN TANGGAMUS
 Email: mtssympi_putihdoh@yahoo.com
 NPSN : 10816721 "TERAKREDITASI - C" NSM: 121218060012
Alamat : Jalan Pramuka No. 001 Pekon Pekondoh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Kode POS 35383



Nomor: 022/MTsS_YMPI/09/2025
 Lamp. : -
 Perihal: Balasan Permohonan Izin Pra-Survey

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Cq. Ketua Jurusan PAI IAIN Metro
Di
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2957/In.28/J/TL.01/07/2025 Tertanggal 24 Juli 2025 tentang permohonan Izin Pra-Survey Mahasiswa :

Nama : **MELIYA FEBRIANA**
 NPM : 2201011056
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU AL-QURAN HADIST DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN
 MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA MTsS YMPI PUTIHDOH KECAMATAN
 CUKUH BALAK KABUPATEN TANGGAMUS

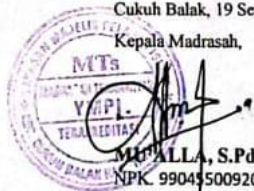
Dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk mengadakan Pra-Survey di MTsS YMPI PUTIHDOH kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

Demikian surat balasan Permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Cukuh Balak, 19 September 2025
 Kepala Madrasah,

M. HALLA, S.Pd.I.
 NPK. 9904350092093



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0890/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MELIYA FEBRIANA**
NPM : 2201011056
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AL- QURAN HADIS DALAM MEMBIMBING
KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN PADA SISWA MTSs YMPI
PUTIHDOH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2026
Ketua Program Studi,



Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019

Lampiran 7. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0929/In.28/D.1/TL.00/03/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MTs YMPI PUTIHDOH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0928/In.28/D.1/TL.01/03/2026, tanggal 09 Maret 2026 atas nama saudara:

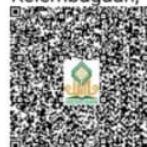
Nama : **MELIYA FEBRIANA**
 NPM : 2201011056
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTs YMPI PUTIHDOH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs YMPI PUTIHDOH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL - QURAN HADIS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0928/In.28/D.1/TL.01/03/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MELIYA FEBRIANA
 NPM : 2201011056
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTs YMPI PUTIHDOH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL - QURAN HADIS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Maret 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Surat Balasan Research



**YAYASAN MAJELIS PELAJAR ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH YMPI PUTIHDOH
KECAMATAN CUKUH BALAK
KABUPATEN TANGGAMUS**

Email: mtsypm_putihdoh@yahoo.co.id

NPSN : 10816721

"TERAKREDITASI - C"

NSM: 121218060012

Alamat : Jalan Pramuka No. 001 Pekon Pekondoh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Kode POS 35383

Nomor : 076/MTs.07.113 /VI/2026
Lampiran : -
Perihal : **Konfirmasi izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung

Di

Kota Metro

Dengan Hormat,

Menanggapi surat nomor: B-0929/In.28/D.1/TL.00/03/2-026 tanggal 09 Maret 2026 mengenai izin

Research/Survey kepada saudara:

Nama : MELIYA FEBRIANA
NPM : 2201011056
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs YMPI Putihdoh "

Dengan ini kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Madrasah kami. Untuk informasi lebih lanjut silahkan kepada saudara Meliya Febriana untuk bisa berkolaborasi kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Demikian surat balasan kami sampaikan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung.

Cukuh Balak, 13 Mei 2026

Kepala Madrasah



Lampiran 10. Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-381/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MELIYA FEBRIANA
NPM : 2201011056
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011056.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guftroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 11. Konsultasi Bimbingan



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/06/2025	1. Dilarat Bulakang ditulis tentang Apa saja peranan guru Setelah itu ditulis dalam Penelitian ini berfokus pada Peran guru sebagai Pembimbing dan guru sebagai Pendidik.	
	16/06/2025	cek ditapangan sebagai pendidik Seperti apa Tulis dilatar bulakang tentang Pendidik, Pembimbing Kemampuan membaca al-Quran. tulis indikator kemampuan membaca al-Qurannya dilatar bulakang.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 06 okto 2025	lokasi Penelitian Masukan ke kata Pengantar Catatan kaki jangan dicantumkan Belarnya Ditulis sesuai yang ada dibuku (peran Guru) Halaman 22 dihapus Cari Teori peranan Guru 1 referensi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220199

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

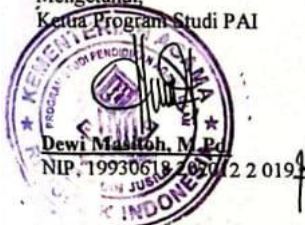
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 25 sep 2025	1. cek indikator disetiap Variabel, Sesuaikan A. peranan peranan guru B 1. pengertian peran guru 2. Tugas guru macam² 3. Faktor² yg mempengaruhi tugas guru B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an 2. Adab membaca Al-Qur'an 3. Indikator Kemampuan membaca Al-Qur'an (buku/jurnal) Cek Panduan Penulisan Skripsi yg terbaru latar belakang masalah isinya adalah implementasi dari setiap indikator dari ko2 Variabel (Peran guru, indikator membaca) Penelitian relevan ringkas dalam Tabel lihat pang sebelumnya. catatan kaki diulang dari 1 setiap bab	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202712 2 0194

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/10 2025	Perbaharuan Penelitian relevan Ditambah Faktor 2 yang mempenga rui Peranan guru • Internal • eksternal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930418 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dessantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/10 2025	Acc proposal silakan daftar seminar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930428 2020122 0194

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Desantara Kampus 15 A Kringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20 / 01 2020	Bimbingan Outline · Ditambah Materi Tugas dan Tanggung Jawab guru	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.uinmetrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/01 2026	1. Aturanya disesuaikan 2. dibenarkan dibagian kata pengantar diganti dengan skripsi 3. Sesuaikan dengan Atline 4. Beta Masukkan Fokus penelitian Bab 1 Terkait dengan peran guru 5. Masukkan gambaran apa yg dilakukan oleh guru dalam bentuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an, seperti apa, 6. pertangan penelitian (bagaimana Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru Al-Qur'an Hadist. 7. Pujian disesuaikan 8. Diberikan label bagian penelitian relevan	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI



Doi: Masitoh, M. Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/01 2024	Dicari teori peran 2 guru agama di jurnal Istiqomahkan anak peserta didik dan siswa. Ditambah Narasi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/01 2026	Tulis indikator siswa kurang lancar di bagian latar belakang • Hal ini juga • Hal 4 ditambah Narasi paring atas "Dan didampingi oleh siapa" • Hal 4 paragraf bawah kata kesimpulan dihapus karena tak boleh. (dipahami) • Jangan membuat kalimat ulang dalam satu paragraf. • Hal 14 tulisan di atas dipisah. • Istidomahkan peserta didik / siswa • Pastikan setiap paragraf jangan di tutup dan kutipan. Harus dikasih analisis kutipan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 0194

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberdyo Merto Tesis Kota Merto Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrocaru.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrocaru.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/01 2026	Proses, strategi, metode, Media, Hasil kemampuan membaca Siswanya bagaimana. • faktor penghambat dan dukungan Seperti apa. • Ditambah Tes untuk melihat Hasil kemampuan membaca al-Qur'an. "contoh: sejauh mana kamu Mengetahui Ilmu tajwid, coba dipraktikkan."	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewa Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggatujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/02 2026	Acc Apd silahkan buat Surat reserch dan Ambil data dilapangan	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingganulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

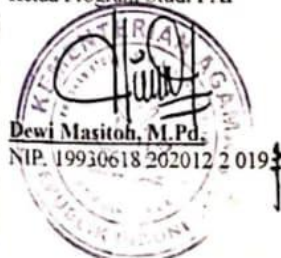
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Meliya Febriana
NPM : 2201011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	06/5 26	Perbaiki bagian Abstrak Perbaiki bagian Kesimpulan agar lebih jelas dengan hasil penelitian Tambahkan Hasil Observasi dibuat Narasi.	
	13/5 2021	Acc Munagosa	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 12. Hasil Turnitin

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs YMPI PUTIHDOH			
ORIGINALITY REPORT			
20%	24%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	14%	
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%	
4	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%	
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%	
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%	
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%	
8	Bakharuddin All Habsy, Elviana Rohmah Rosyidatul 'Ula, Muhammad Akmal Ahsanul	1%	

Haq, Taqiyyatul Azizah. "Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, serta Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru", TSAQOFAH, 2024

Publication

9

AHMAD HUSAINI. "PERAN DAN KEWAJIBAN PROFESI KEGURUAN UNTUK PROFESIONALISME SEORANG GURU", Open Science Framework, 2022

Publication

1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
"MEMPERINDAH BACAAN AL-QUR'AN DENGAN TAJWID"
(HUKUM BACAAN MAD THABI'I, MAD WAJIB MUTTASHIL, MAD
JAIZ MUNFASHIL)

I. IDENTITAS RPP

Nama Penyusun : Ghofirli, S.Pd.
 Satuan Pendidikan : MTs YMPI Putihdoh
 Kelas : VII (Tujuh)
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Alokasi Waktu : 60 Menit

II. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang ilmu tajwid.
4. Mengolah, menyaji, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

III. KOMPETENSI DASAR (KD)

1. Pengetahuan
Memahami ketentuan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil.
2. Mempraktikkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil dalam bacaan Al-Qur'an.

IV. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Pengetahuan
 - a. Menjelaskan pengertian Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil dalam bacaan Al-Qur'an.
 - b. Mengidentifikasi ciri-ciri hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil dalam bacaan Al-Qur'an.
 - c. Mendeskripsikan cara membaca hukum bacaan mad sesuai kaidah tajwid.

2. Keterampilan
 - a. Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan mad dengan benar.
 - b. Menentukan hukum bacaan mad dalam ayat Al-Qur'an.
 - c. mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai panjang pendek bacaan yang benar.

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran langsung peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian hukum bacaan Mad Ṭhābi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil.
2. Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam ayat Al-Qur'an secara tepat.
3. Menjelaskan perbedaan ketiga hukum bacaan mad.
4. Membaca ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar dan tartil.
5. mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendek bacaan sesuai hukum tajwid

VI. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mad Ṭhābi'i
2. Mad Wajib Muttashil
3. Mad Jaiz Munfashil

VII. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Model Pembelajaran : *Direct Instruction*
3. Metode Utama : Ceramah, tanya jawab, dan praktik membaca Al-Qur'an

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:
 - a. Mushaf Al-Qur'an
 - b. Buku Paket Al-Qur'an Hadis
 - c. Papan tulis
 - d. Spidol
2. Sumber Belajar
Buku Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII Kemenag RI

IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1 (MAD THABI'I)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Pendidik memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik melakukan apersepsi tentang materi mad sebelumnya.

Kegiatan Inti (40 Menit)

1. Guru menjelaskan pengertian Mad Ṭhabi'i.
2. Guru menjelaskan syarat dan ciri-ciri Mad Ṭhabi'i.
3. Guru memberikan contoh ayat yang mengandung Mad Ṭhabi'i.
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
5. Guru membaca contoh ayat secara tartil.
6. Peserta didik mengikuti bacaan guru.
7. Peserta didik membaca ayat secara bergantian.
8. Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan makhraj, tajwid, dan panjang pendek bacaan.
9. Guru memberikan kesempatan bertanya.
10. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Pendidik memberikan kesempatan bertanya.
2. Pendidik memberikan tugas latihan membaca di rumah.
3. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

PERTEMUAN KE-2(MAD WAJIB MUTTASHIL DAN JAIZ MUFASHIL)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Pendidik mengulas materi sebelumnya.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (40 Menit)

1. Guru menjelaskan pengertian Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.
2. Guru menjelaskan perbedaan kedua hukum bacaan tersebut.
3. Guru menunjukkan contoh ayat Al-Qur'an.
4. Guru membaca contoh bacaan dengan tartil.
5. Peserta didik membaca ayat secara bergantian.
6. Peserta didik menyimak bacaan guru.
7. Guru mengoreksi kesalahan panjang pendek bacaan dan makhraj huruf.
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hukum bacaan pada ayat yang disediakan.
9. Guru memberikan penguatan terhadap materi.
10. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Pendidik memberikan kesempatan bertanya
2. bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik terus berlatih membaca Al-Qur'an.
4. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

X. PENILAIAN PEMBELAJARAN**1. Penilaian Sikap**

- a. Disiplin
- b. Tanggung jawab
- c. Percaya diri
- d. Keaktifan mengikuti pembelajaran

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan

3. Penilaian Keterampilan

Praktik membaca Al-Qur'an yang mengandung Mad Ṭhābi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil sesuai kaidah tajwid.

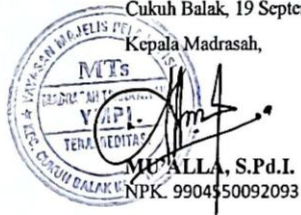
XI. REFLEKSI

1. Apakah peserta didik mampu membedakan Mad Ṭhābi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil?
2. Apakah peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an sesuai panjang pendek bacaan?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah pembelajaran?

Cukuh Balak, 19 September 2025

Kepala Madrasah,



MU'ALLA, S.Pd.I.
NPK. 9904550092093

Cukuh Balak, 19 September 2025

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ahmad Ghofirli S. Pd.", is written over the printed name.

AHMAD GHOFIRLI. S. Pd.
NIP.-

Dokumentasi hasil penelitian



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII



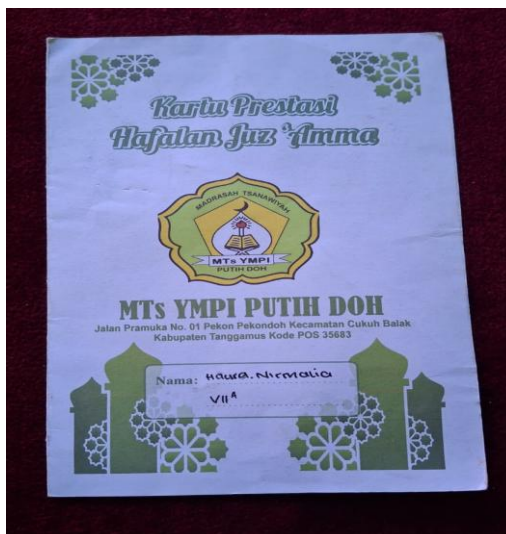
Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII



Dokumentasi kegiatan membaca Al-Qur'an bersama di hari Jum'at



Dokumentasi kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran



Buku setoran hafalan

No.	Materi Hafalan	Disitirak I		Disitirak II		No.	Materi Hafalan	Disitirak I		Disitirak II	
		Tgl.	Paraf	Tgl.	Paraf			Tgl.	Paraf	Tgl.	Paraf
1	Surat Al-Fatihah	24/4/24	/			20	Surat Al-Ahq	24/4/24	/		
2	Surat Al-Nas	24/4/24	/			21	Surat Al-Tu	24/4/24	/		
3	Surat Al-Falaq	24/4/24	/			22	Surat Al-Jayrah	24/4/24	/		
4	Surat Al-Bala	24/4/24	/			23	Surat Al-Bala	24/4/24	/		
5	Surat Al-Lahab	24/4/24	/			24	Surat Al-Lail	24/4/24	/		
6	Surat Al-Naz	24/4/24	/			25	Surat Al-Sams	24/4/24	/		
7	Surat Al-Kafirun	24/4/24	/			26	Surat Al-Bala	24/4/24	/		
8	Surat Al-Kautsar	24/4/24	/			27	Surat Al-Fajr				
9	Surat Al-Ma'un	24/4/24	/			28	Surat Al-Qasrah				
10	Surat Qasasy	24/4/24	/			29	Surat Al-A'la				
11	Surat Al-Fil	24/4/24	/			30	Surat Al-Tariq				
12	Surat Al-Humazah	24/4/24	/			31	Surat Al-Buraq				
13	Surat Al-Ar	24/4/24	/			32	Surat Al-Hasyiq				
14	Surat Al-Takwir	24/4/24	/			33	Surat Al-Ma'idah				
15	Surat Al-Qasrah	24/4/24	/			34	Surat Al-Maidah				
16	Surat Al-Hajj	24/4/24	/			35	Surat Al-Takwir				
17	Surat Al-Zalzalah	24/4/24	/			36	Surat Al-Ahq				
18	Surat Al-Bayinah	24/4/24	/			37	Surat Al-Nas				
19	Surat Al-Qadr	24/4/24	/			38	Surat Al-Naba				

Hafalan juz 'Amma siswa MTs YMPI Putihdoh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meliya Febriana lahir pada tanggal 06 Februari 2005 yang merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara pasangan Bapak Suhandi (Alm) dan Ibu Khaeriyah. Penulis bertempat di Desa Tengokh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Penulis telah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Tengokh Kecamatan Cukuh Balak

Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah YPPTQ.MH Ambarawa dan selesai pada tahun 2019, selanjutnya menempuh Pendidikan Madrasah Aliyah YPPTQ.MH Ambrawa Kabupaten Pringsewu dan selesai pada Tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan menjadi salah satu mahasiswa di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saat ini telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA).